



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL SISWA DI SMA AL-ISLAM KRIAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH :

SOFI SALINA SAFITRI

NPM. 21901011226



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Safitri, Sofi Salina. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritua Siswa Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI, pembimbing 2: Dr. Kukuh Santoso, M.PdI.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Pendidikan adalah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui sebuah pembelajaran. Dalam proses pendidikan diperlukannya seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dimana Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran menjadi pendidik, pembimbing, motivator, evaluator, dan juga guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh teladan yang baik.

Kecerdasan emosional dan spiritual sangatlah dibutuhkan bagi para peserta didik karna kecerdasan tersebut akan menunjang masa depan peserta didik. Belakangan ini sering terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar Indonesia diantaranya, adanya emosi yang berlebihan yang akhirnya menimbulkan perkelahian, pembulian, kurangnya kesadaran dalam berperilaku baik dan kurangnya pengembangan spiritual yang membuat pelajar kurangnya kesadaran dalam beragama serta mengabaikan kewajiban-kewajiban beragama yang sudah ditetapkan seperti sholat dan sebagainya. Dengan adanya kejadian seperti itu, maka perlunya pengembangan untuk mencegah terjadinya hal-hal seperti itu. Salah satunya adalah pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Dari latar belakang tersebut, peneliti telah merumuskan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, yakni peran guru PAI membantu dan mengembangkan peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta kualitas hidup yang diilhami oleh vii dan nilai-nilai di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, dan evaluasi peran guru PAI dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual serta peran guru PAI dalam mengevaluasi peserta didik dalam perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan keseluruhan tentang proses membantu dan mengembangkan agar peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta seberapa pentingnya peran guru PAI didalamnya. Dan juga evaluasi tentang seberapa berhasilnya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual serta evaluasi peserta didik apakah ada perubahan saat guru PAI mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

Demi mencapai tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan mengumpulkan data akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Digunakannya metode observasi ini untuk mengumpulkan data-data dengan menjadi partisipan secara sistematis terhadap obyek yang peneliti teliti. Kemudian metode wawancara digunakan untuk mengetahui sesuatu yang tersembunyi pada subyek penelitian dan juga dapat mengetahui informasi yang bersifat lintas secara langsung kepada informan. Dan metode dokumentasi, yang dalam hal ini diartikan sebagai sebuah catatan perjalanan yang telah terjadi yang dimana dokumentasi ini bisa berupa penganbilan objek gambar dalam situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan, yang artinya data tersebut yang diperoleh peneliti nantinya akan menjadi sumber tertulis sebagai data primer, kemudian data sekunder dari data pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, penelitian terdahulu, serta bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak terlepas dari berbagai cara salah satunya seperti mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, mengajak peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti BBQ, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, MABIT, dan masih banyak lagi cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun dengan cara tersebut masih ada siswa yang membangkang, kurangnya kesadaran berperilaku maupun berkewajiban, hal tersebut terjadi karna adanya faktor pengaruh pergaulan diluar sekolah yang dimana guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa mengawasinya. Oleh karna itu, kerjasama antara pihak sekolah, guru serta orang tua menjadi kunci utama untuk bersama-sama dalam mengembangkan kecerdasan emosional maupun spiritual siswa-siswi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Artinya setiap orang Indonesia berhak atas itu dan selalu diharapkan untuk berkembang lebih jauh di dalamnya. Pendidikan tidak pernah berakhir. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses kehidupan dimana setiap individu dapat berkembang menjadi kehidupan yang dihayati dan dihayati. Itulah mengapa orang yang berpendidikan sangat penting. Rakyat dilatih menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa. (Alpian et al., 2019)

Dari pengertian Pendidikan menunjukkan bahwasannya tanggung jawab seorang guru yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas ketrampilan dan juga potensi dalam diri peserta didik, serta berperan dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik dalam membentuk kepribadian yang baik. Tujuan utama dalam Pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan anak-anak bangsa serta mengembangkan Indonesia dengan banyaknya anak-anak masa depan yang tumbuh dengan sebuah Pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan keimanan dan juga ketaqwaan anak-anak sejak dini yaitu dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan yang berkembang di era sekarang juga diharapkan bisa membentuk anak-anak didik yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan

yang luar biasa serta memiliki kepribadian yang baik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Peran Pendidikan sangatlah penting untuk menopang suatu kemajuan bangsa, yang dimana kemajuan bangsa diukur dari sebuah kualitas sistem Pendidikan yang ada didalamnya. Pendidikan sangat berpengaruh dalam terciptanya kebudayaan masyarakat yang lebih baik, oleh karna itu mewujudkan masyarakat yang berkualitas baik tersebut merupakan tanggung jawab bagi pendidikan. Terlebih dalam mempersiapkan peserta didik yang menjadi inti yang sangat berperan dalam menunjukkan keunggulan dirinya yang memiliki potensi kreativitas dan berdaya saing tinggi dengan negara-negara lain. Namun kenyataannya dalam dunia Pendidikan, tolak ukur keberhasilan belajar tidak hanya diukur dengan nilai raport melainkan diukur juga pada sikap dan perilaku peserta didik. Hal tersebut yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berhasil dalam dirinya.

Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar adalah proses. Hasil belajar mencakup semua bidang psikologi. Hal ini terjadi sebagai akibat atau efek dari pengalaman siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan pemahaman kepada guru tentang kemajuan siswa dalam usahanya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya. (Nabillah & Abadi, 2020)

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergantung pada proses belajar dan mengajar seorang guru. Hasil belajar dapat baik jika dalam

pelaksanaannya terjadi proses interaksi belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran. dengan kata lain, adanya aktivitas belajar atau proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan pribadi peserta didik menjadi pribadi yang taat pada sang pencipta.

Di era sekarang ini krisis moral yang ada di negara Indonesia bermula dari menurunnya penanaman nilai spiritual dan juga emosional terhadap anak, sedangkan menjadi pribadi yang berhasil di masa depan yang cerah itu diperlukan penanaman nilai spiritual dan juga emosional sejak dini. Di zaman sekarang ini banyaknya anak-anak yang menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba), minuman keras, tawuran, bolos sekolah, serta banyak anak-anak zaman sekarang yang sering melawan orang tuanya. Kelakuan tersebut sudah banyak dilakukan oleh anak-anak mulai dari tingkat SD sampai SMA. Hal seperti tersebut sangatlah memperhatikan bagi kita semua sebagai generasi muda. Seperti yang dijelaskan diatas, fenomena tersebut berhubungan erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan tidak bisa berkembang tanpa adanya dukungan dari kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain dan hati-hati dalam membaca situasi dan jejaring sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama dalam kelompok.(Goleman, 2000)

Kecerdasan emosional sangat penting untuk dikembangkan didalam sekolah karna kecerdasan ini tumbuh bukan secara alamiah sebab kematangan

emosi manusia tidak sekedar didasarkan pada perkembangan biologinya, melainkan pada perkembangan Pendidikan yang seseorang lalui seperti bimbingan-bimbingan yang terus menerus dalam pendidikannya. Peserta didik selalu melihat pada guru baik kepribadian maupun karakternya, yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik tersebut. Karena guru dipercaya untuk mengajar, melatih dan membimbing siswa. Mengenai pendidikan, yaitu Pendidikan untuk membantu anak-anak agar anak-anak kecil berkembang secara normal seperti orang lain. Pendidikan biasanya tentang membantu, membimbing, membantu siswa berkembang dan maju melalui sekolah dan maju melalui studi selanjutnya dan kemudian hidup dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam kehidupan nyata, pembelajaran guru sebagai manusia biasa memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik serta waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah, sehingga guru dituntut untuk memiliki perilaku dan kepribadian yang baik untuk menjadi panutan peserta didik.

Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang dengan status sosial atau posisi dalam suatu organisasi. Guru merupakan aktor penting atau faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan.(Isnaeni et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki peran dan tugas untuk mencapai tujuan Pendidikan. Guru yaitu mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam kesulitan yang mereka hadapi. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru harus memperhatikan setiap siswa yang ada di kelas dan juga mengetahui karakteristik siswa.(Muliani & Arusman, 2022)

Maka peran guru dalam pendidikan adalah guru sebagai pengasuh, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai konselor, guru sebagai evaluator, dan juga guru sebagai panutan yang baik. Guru harus memaknai pembelajaran sebagai profesinya sebagai pendidik. Selain memberikan ilmu, peran guru sangat penting dalam pendidikan, baik buruknya pendidikan tergantung gurunya, karena guru adalah jantungnya pendidikan. Disini peran guru Pendidikan agama islam sangatlah penting dalam perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Guru Pendidikan agama islam bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan disinilah salah satu pentingnya sebuah pendidikan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi hal-hal yang bermakna atau berharga, yaitu kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks yang lebih besar dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih penting dibandingkan dengan yang lain. (Zohar & Marshall, 2007)

Sehubung dengan diterapkannya kecerdasan emosional, yang juga harus diterapkan pada anak yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual juga tidak kalah penting dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual lebih menekankan peserta didik pada perilaku (moral) untuk menjadikannya manusia dengan pribadi yang bisa berhubungan baik kepada sang kuasa serta kepada sesama manusia baik dalam hubungan berorganisasi maupun beragamaserta menjadikan pribadi yang bertanggung jawab atas semua persoalan hidup yang dialami. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai

kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Karena kebahagiaan dan menemukan makna hidup adalah tujuan utama agar setiap orang di dunia ini dan di dunia yang akan datang bisa bahagia dan menjadi orang yang berarti dan berguna bagi orang lain dan makhluk lain dapat dicapai ketika seseorang mengoptimalkan kecerdasannya dan dapat menyelaraskan dengan IQ, EQ, SQ. Kecerdasan spiritual memegang peranan yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan belajar. Karena dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat memaknai apa yang dilakukannya, yang berdampak positif karena apa yang dilakukannya bernilai ibadah.

Berkaitan dengan pemaparan diatas maka guru harus memperhatikan kondisi peserta didik mengenai kecerdasan dalam emosional maupun spiritual serta perkembangannya dalam hal tersebut. Guru Pendidikan agama islam dituntut untuk bisa membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang tidak hanya pandai intelektual, tetapi juga pandai secara emosional maupun spiritual. Dalam hal ini perlu adanya evaluasi apakah guru dapat mengembangkan kecerdasan emosional serta spiritual peserta didik di sekolah dan bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik diantaranya banyaknya peserta didik dalam segi emosionalnya adalah peserta didik mudah terpengaruh, kurangnya percaya diri pada dirinya serta kurangnya kesadaran diri pada peserta didik dalam segi perilaku (emosional) maupun spiritualnya. Kecerdasan spiritual yang

diterapkan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, peserta didik melakukan belajar baca Qur'an (BBQ) dan baca waqiah setiap pagi sebelum pelajaran melakukan ibadah berjamaah yang dilakukan sekolah saat waktu dhuhur dan adanya malam bina imam (mabit).

Berdasarkan hasil wawancara disana bahwa program BBQ sangat menunjang peserta didik untuk bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Adapun BBQ yaitu BBQ (Belajar Baca Quran) di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang menggunakan metode tartil. SMA Al-Islam Krian Sidoarjo bekerjasama dengan koordinator tartil Sidoarjo yang diketuai Ust. Syafi'i. M.PdI. Dalam metode tartil diklasifikasikan dalam kelas berjilid (jilid 1-6) dan kelas marhalah (marhalah Tahfidz dan Tarjim). Untuk saat ini BBQ hanya diperuntukkan peserta didik kelas X karena dapat kucuran dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sehingga seluruh peserta didik yang ikut BBQ tidak dipungut biaya sepeserpun atau gratis. (Wawancara, G PAI, Bukhori, 8-5-2023)

Sedangkan dari observasi juga ditemukan adanya program Mabit dimana Mabit yaitu MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo telah diadakan sejak sepuluh tahun yang lalu. Program ini diperuntukkan kelas XII yang akan menempuh UNAS. Sifatnya wajib bagi kelas XII kecuali bagi mereka yang sakit atau berhalangan (Haid bagi perempuan. Mabit dilaksanakan secara bergilir antara peserta perempuan dan laki-laki. Sebagai pusat kegiatan adalah masjid SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Peserta tidak dipungut biaya atau gratis karena mendapatkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Adapun program yang lain seperti sholat

dhuhur dan huha berjama'ah serta program baca waqiah sebelum KBM dimulai, hal tersebut juga membuat pesertadidik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan tak lupa dengan cara-cara kinerja dan profesionalisme guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.(observasi, 11-5-2023)

Berdasarkan masalah diatas, maka perlunya peserta didik untuk lebih mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, dalam hal mengelola emosi, mengenali emosi, melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya dan yang terpenting menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik dalam hal berperilaku, bertindak serta dalam hal spiritual seperti kewajiban-kewajibannya sebagai umat muslim. Dalam pendekatan tersesebut peran guru disini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Karna guru merupakan suri tauladan bagi muridnya. Sehingga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada diri peserta didik sangatlah diperlukan peran guru dalam setiap proses pembelajaran disekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Di SMA Al-Islam Krian”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian, oleh karna itu fokus masalah merupakan sasaran yang

akan diteliti dan mencari solusi melalui penelitian. Dengan penjelasan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diambil yaitu :

1. Bagaimana peran guru PAI membantu peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana peran guru PAI mengembangkan peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana evaluasi peran guru PAI dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual serta peran guru PAI dalam mengevaluasi peserta didik dalam perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan suatu target yang akan dicapai melalui beberapa rangkaian dalam penelitian, karna pada dasarnya semua yang diusahakan pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan tanggapan tersebut dan berdasarkan pada fokus penelitian yang dipaparkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI membantu peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta kualitas hidup yang diilhami oleh

visi dan nilai-nilai pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui peran guru PAI mengembangkan peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui evaluasi peran guru PAI dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual serta peran guru PAI dalam mengevaluasi peserta didik dalam perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan penelitian ini berguna bagi semua pihak. Terutama pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman peneliti agar bisa latihan dalam penulisan karya ilmiah serta pengetahuan untuk peneliti tentang bagaimana kecerdasan emosional dan spiritual yang ada didalam lembaga Pendidikan, terutama di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan serta penambah wawasan dalam proses belajar mengajar agar kedepannya guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritul pesrta didiknya agar

tercapai dengan baik dan juga mengingatkan bagi guru akan pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri peserta didiknya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai pijakan untuk mengambil tindakan dalam mengembangkan program sekolah sehingga menjadi tumpuan untuk memajukan prestasi peserta didik di sekolah dan sebagai bahan evaluasi pimpinan sekolah dalam meningkatkan prestasi serta kualitas belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Orang Tua

Sebagai isyarat untuk meningkatkan peran Orang Tua yang sangat berpengaruh dalam mendidik anak, ibarat berperan serta dalam mendidik generasi anak bangsa.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang dimaksud disini yaitu menghindari perbedaan makna terhadap sesuatu yang bersifat mendasar yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul yang dibuat peneliti. Agar mendapatkan gambaran secara jelas, tentang arahan penelitian, maka terlebih dahulu menjelaskan kata kunci dalam pembahasan penelitian ini yaitu :

1. Peran Guru PAI

seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan fisik dan mental, mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing siswa untuk mendewasakan dan mengembangkan

kepribadian Islami dengan akhlak yang baik untuk mencapai keseimbangan kehidupan dan kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat .(Zufiroh & Basri, 2023). Jadi, yang dimaksud peneliti yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha guru dalam mendidik, membimbing serta membina perilaku peserta didik menjadi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam disini sangat dibutuhkan karna guru PAI sebagai salah satu sosok yang diaut tingkah lakunya.

2. Mengenal Emosi

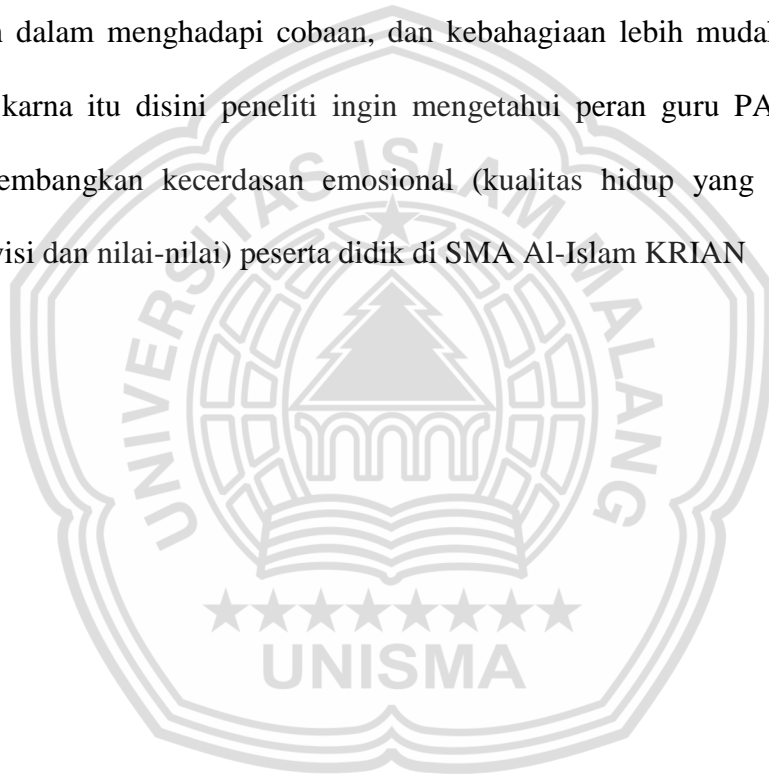
Mengenal emosi diri atau bisa dibilang kesadaran diri adalah mengetahui sesuatu yang dirasakan pada saat mengambil sebuah keputusan dengan pertimbangan yang begitu matang dan pada saat kondisi tertentu, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas kemampuan diri yang dimiliki. Oleh karna itu disini peneliti ingin mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (mengenal emosi) peserta didik di SMA Al-Islam KRIAN

3. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan setiap individu dalam menangani emosi yang dia miliki dengan baik yang akhirnya berdampak positif dalam melakukan kegiatan, serta mengetahui isi hati sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karna itu disini peneliti ingin mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (mengelola emosi) peserta didik di SMA Al-Islam KRIAN

4. Kualitas Hidup Yang Diilhami Oleh Visi dan Nilai-nilai

Seseorang dengan kecerdasan spiritual ditandai dengan kehidupan yang berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Visi dan nilai-nilai merupakan hal yang memiliki nilai tinggi dalam kehidupan. Visi dan nilai seseorang didasarkan pada iman kepada Tuhan atau mungkin berbeda dengan visi dan nilai yang diyakininya berdasarkan pengalaman hidup di masa depan. Visi dan nilai seseorang dapat memandu hidupnya, ia tidak goyah dalam menghadapi cobaan, dan kebahagiaan lebih mudah diraih. Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai) peserta didik di SMA Al-Islam KRIAN



BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari rumusan masalah, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali emosi peserta didik yaitu dengan mengajarkan peserta didik mengungkapkan tindakan-tindakan Ketika sedang marah, sedih, kecewa dan senang, menanamkan empati, mengajarkan untuk mengekspresikan dan mengalih potensinya. Sedangkan dalam mengelola emosi guru Pendidikan Agama Islam juga mengembangkannya dengan baik, yaitu dengan memberikan penanaman karakter, mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, mengajarkan untuk bekerjasama (kelompok), mengajak berdiskusi peserta didik. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga butuh bantuan ataupun kerjasama dari guru bidang yang lainnya karena peserta didik akan melihat semua perilaku ataupun sikap guru yang mengajarnya bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru yang ada di sekolah. Agar pengupayaan untuk mengembangkan kecerdasan emosional terlaksana dengan lebih baik.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya pengembangan kecerdasan spiritual melalui kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai sudah terlaksana dengan baik yaitu peran guru disini dengan

memberikan contoh perilaku dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti BBQ, membaca al-waqiah sebelum KBM dan juga sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, menanamkan pada peserta didik untuk selalu berfikir positif, menanamkan rasa selalu bersyukur kepada diri peserta didik. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga butuh bantuan ataupun kerjasama dari guru bidang yang lainnya karena peserta didik akan melihat semua perilaku ataupun sikap guru yang mengajarnya bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru yang ada di sekolah. Agar pengupayaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual terlaksana dengan lebih baik.

3. Dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada yang namanya evaluasi bagi peserta didik maupun guru, berikut peneliti tarik kesimpulan tentang hasil evaluasi untuk guru dan evaluasi untuk peserta didik bahwa :
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam sudah semaksimal mungkin dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali dan mengelola emosi maupun spiritual melalui kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu dengan cara dan upaya yang mereka lakukan dengan secara optimal. Dengan begitu peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah sangat baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Dan juga bisa menghasilkan banyak lulusan yang baik dan berbudi pekerti luhur meskipun tidak mencakup semua lulusan.

Disini evaluasi guru dengan melihat kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Hasil dari guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali dan mengelola emosi maupun spiritual melalui kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu peserta didik menjadikan peserta didik di SMA Al-Islam Krian menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur serta menjadi peserta didik serta peserta didik di SMA Al-Islam giat dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di SMA Al-Islam Krian sidoarjo seperti mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Meskipun masih ada peserta didik yang kurang kesadarannya dalam berperilaku dan kurang kesadaran berkewajiban (beribadah dan beragama). Hal tersebut karna masih ada peserta didik yang mudah terpengaruh pergaulan diluar dan juga adanya faktor keluarga yang kurang mengayomi. Disini evaluasi peserta didik dilakukan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi.

B Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberi dan memahami peserta didik lebih mendalam terhadap keadaan emosional dan spiritual peserta didik dengan terus di berikan motivasi untuk mampu memahami arti sebuah kehidupan yang lebih baik dan agar mampu bersikap serta berperilaku yang baik dalam kehidupannya. Guru juga diharapkan menjalin hubungan atau kerjasam dengan wali murid untuk mengawasi,

memotivasi dan mengontrol perilaku putra dan putrinya dirumah serta diharapkan guru mempunyai cara-cara baru untuk mengembangkan dan membantu kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, mengingat kemajuan dan pengaruh teknologi semakin kuat.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu memantau dan membina guru-guru dan beserta stafnya untuk selalu bekerja sama dengan baik, agar terjalin hubungan dan kolaborasi yang baik untuk menciptakan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sesuai dengan visi dan misi yang ada sehingga kedepannya akan menjadi jauh lebih baik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memahami dan mengelola emosional dengan baik. Mengenai kecerdasan spiritual diharapkan peserta didik menumbuhkan potensi spiritual yang ada pada dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap agamanya dan beribadah. Sebab keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelijen melalinkan ditentukan oleh faktor lain seperti kecerdasan emosional dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, W. (2011). Kehebatan berpikir positif. *Yogyakarta: Sinar Keroja*.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Al Hikam, F. M., Santoso, K., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik Di Mts Muallimin Nu Kecamatan Sukun Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 115–121.
- Al Sabah, M. C., & Susiyanto, S. (2019). PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMK NEGERI 1 SEMARANG. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 53–58.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Chaudhry, N. G., & Rasool, G. (2012). A case study on improving problem solving skills of undergraduate computer science students. *World Applied Sciences Journal*, 20(1), 34–39.
- Darmadi, H., & MM, M. M. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 228–233.
- Fahrissi, A. (2020). *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. SPASI MEDIA.

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=fYLEGIKrtNYC>
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117–136.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9.
- Intani, Y. (2020). Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 49–61.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Isnaeni, M., Maya, R., & Wartono, W. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat SMP di Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 277–286.
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai islam wasatiyah siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 46–58.
- KS, S. N., Asfiyak, K., & Nasrulloh, E. (2021). PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MODERN AL-RIFA'IE 2 GONDANGLEGI MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(6), 151–168.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.

- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nasution, I., Fadilla, A. S., Hayati, I., Nurjannah, D., Sambo, A. N. A., Lubis, A. A. G., & Lubis, G. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidik. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 38–47.
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121–129.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Rahayu, I. A. T., & Adistana, G. A. Y. P. (2018). Mengembangkan Keterampilan Memecahkan Masalah melalui Pembelajaran Berdasar Masalah. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(2), 86–91.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97–124.
- Ramadhan, A. M., Sa'dullah, A., & A'yun, Q. (2022). PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMP WAHID HASYIM DINOYO MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 56–68.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Santoso, S. A., & Husniyah, H. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. ZAHIR Publishing.

- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21–38.
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303–325.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supriadi, G. (2011). *Pengantar teknik evaluasi pembelajaran*. Intimedia.
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 131–141.
- Umam, M. K., & Saputro, E. A. (2020). Kecerdasan Spiritual Ditinjau dari Nilai Nilai Profetik. *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES*, 3(1).
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Wiguna, A. (2017). Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2).
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.
- Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi era society 5.0. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 9(01).